

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran BALS melalui Seni Tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini” yang dilaksanakan di TK Kartika X-10 Cimahi, dapat disimpulkan bahwa:

Kondisi awal kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Kartika X-10 Cimahi masih kurang atau lemah. Dilihat dari hasil observasi sebelum diberikannya tindakan yaitu masih banyak anak yang kurang dalam kecerdasan kinestetiknya, belum mampu mencapai indikator yang telah disediakan guru. Kategori belum berkembang (BB) pada pra siklus sangatlah tinggi jumlah persentasenya, penyebab rendahnya kecerdasan kinestetik anak di TK Kartika X-10 Cimahi dikarenakan beberapa alasan, yang diantaranya metode, model dan strateginya yang kurang menarik dan tidak memanfaatkan alam lingkungan sekitar sekolah atau pembelajaran out door di luar kelas. Sehingga anak menjadi cepat bosan dan jenuh, kegiatan yang kurang bervariasi dan perkembangan kecerdasan kinestetik anak kurang berkembang secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru lebih banyak mengajarkan anak di dalam ruangan.

Implementasi pembelajaran BALS melalui Seni Tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Kartika X-10 Cimahi dilaksanakan dua siklus. Penelitian berlangsung selama 4 minggu, dengan tema alam lingkungan sekitar yang mencakup binatang bersayap dan tumbuhan. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam RKH sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran, serta alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian. Pembuatan Rancangan Kegiatan Harian (RKH), skenario pembelajaran dan alat observasi dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru kelas di TK Kartika X-10 Cimahi. Kemudian melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus I, anak mulai berpartisipasi dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti anak diberikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Kendala yang dihadapi siklus I adalah guru tidak melakukan pemanasan sebelum melakukan praktek menari, sehingga beberapa anak cenderung diam tidak mengikuti gerakan. Akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi oleh guru. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar serta guru tidak mengalami kendala apapun. Sebab anak-anak semuanya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil peningkatan kecerdasan kinestetik anak di TK Kartika X-10 Cimahi setelah diterapkannya pembelajaran BALS melalui Seni Tari mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil setiap siklusnya. Hasil observasi awal (pra siklus) sebelum diterapkan pembelajaran BALS melalui seni tari dari 12 butir item yang diamati menunjukkan bahwa 83% anak masih belum berkembang (BB), 17% anak kemampuannya mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang berkembang sangat baik (BSB). Pada akhir siklus 1 mulai berkembang dari prasiklus yaitu, 8% belum berkembang (BB), 67% mulai berkembang (MB), 25% berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0% berkembang sangat baik (BSB). Hasil akhir pada Siklus 2 sangat meningkat, dapat lihat bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siklus 2 yaitu, 0% belum berkembang (BB), 0% mulai berkembang (MB), 75% berkembang sesuai harapan (BSH), dan 25% berkembang sangat baik (BSB). Maka, peneliti selesai dengan siklus 2 dan tidak ada rekomendasi untuk siklus selanjutnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten selama tiga pertemuan menunjukan bahwa penerapan pembelajaran BALS melalui Seni Tari mampu meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak usia dini. Hal ini dapat terlihat dari setiap siklusnya seperti anak usia dini sudah mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya, menyeimbangkan anggota tubuhnya saat melakukan kegiatan, dan bereksplorasi bebas sesuai irama. Adapun implikasi pembelajaran tersebut melalui seni tari adalah sebagai berikut.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran BALS melalui Seni Tari turut memperkaya upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Pembelajaran ini memberikan tahapan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran tersebut tidak hanya dapat diterapkan untuk anak usia dini saja, namun bisa untuk anak sekolah dasar dan selanjutnya dengan menerapkan seluruh tahapan secara lengkap, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang lebih signifikan.

Penerapan pembelajaran BALS melalui Seni Tari sekiranya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan pembelajaran di dalam kelas, khususnya untuk pendidikan anak usia dini, karena pembelajaran ini menawarkan tahapan belajar yang menyenangkan di alam ruang terbuka sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Tema pembelajaran penelitian ini peneliti menjadikan tema alam lingkungan sekitar sebagai bahan ajar dan sumber belajar, menggunakan media infocus dan speaker untuk menayangkan video tari kupu-kupu yang dapat dijadikan sebagai stimulus awal kecerdasan kinestetik, yang memungkinkan anak usia dini untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi inspirasi mengenai inovasi pembelajaran bagi guru seni budaya dan keterampilan agar kemampuan kinestetik siswa dapat dikembangkan dengan maksimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya dapat membuat kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi juga dapat merangsang perkembangan kecerdasan anak dan membantu anak untuk dapat mengeksplorasi diri agar perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kepala Sekolah harus memberi dukungan dan motivasi dan memfasilitasi guru untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran yang beragam dan kreatif untuk anak

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat merancang pembelajaran yang lebih bervariasi lagi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sehingga tidak membuat anak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan anak terutama kecerdasan kinestetik anak tentu dengan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda.
- b. Untuk mengumpulkan data, selain melakukan observasi dan wawancara dengan guru, dapat juga dilakukan wawancara dengan orang tua. Dikarenakan kegiatan anak dirumah dengan disekolah biasanya berbeda, sehingga diperlukan observasi dan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu